

PENGARUH MEDIA ANAGRAM TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI SIRNAGALIH 02

Wilda Tannia¹, Megan Asri Humaira², Wilis Firmansyah³.

Universitas Djuanda, Wildatannia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena rendahnya keterampilan membaca siswa yang disebabkan kurangnya media yang di gunakan dalam pembelajaran nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Anagram Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sirnagalih 02. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SDN Sirnagalih, untuk pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media anagram terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal tersebut dapat di buktikan dengan post-test presentase keterampilan membaca permulaan pada kelas eksperimen 42,11%. Sedangkan pada kelas control 26,32%. hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis terlihat bahwa nilai signifikasi kurang dari 0,05 dengan hasil uji hipotesis 0,001 H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan membaca permulaan menggunakan media anagram

Kata kunci: Keterampilan Membaca Permulaan, Media Pembelajaran, Anagram

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang di ajarkan di semua jenjang Pendidikan.karena Bahasa Indonesia Ini mencakup empat keterampilan yang dibutuhkan pendidik untuk membantu peserta didik, keterampilan tersebut mencakup tentang Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Peserta didik yang belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar didorong untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta memiliki minat membaca (Muryanti, 2019). Di antara keempat kompetensi tersebut, kemahiran membaca merupakan salah satu yang mempengaruhi bagaimana peserta didik mengembangkan bakatnya. karena membaca membantu siswa

mengembangkan potensi, meningkatkan pemikiran kritis, fokus, dan mencapai prestasi akademis yang lebih baik. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat mempelajari berbagai topik yang terjadi disekitarnya dan mengolahnya menjadi pengetahuan yang dapat digunakan di dunia nyata. Peserta didik juga dapat mempelajari pelajaran lain secara bersamaan. Jelas sekali bahwa membaca sangat penting bagi peserta didik mengingat banyaknya manfaat yang dapat diberikan oleh kegiatan membaca, terutama jika membaca sudah tertanam dalam budaya peserta didik (Sugiatri, 2016). Bagi peserta didik, keterampilan membaca sangat penting. Mayoritas orang di dunia ini dapat memperoleh informasi dan memperoleh pengetahuan melalui membaca. Mengikuti kegiatan pendidikan akan membantu seseorang menjadi mahir membaca karena pendidikan memungkinkan seseorang mempelajari hal-hal baru dan mewujudkan potensi dirinya (Huamira et al., 2021).

Salah satu kemampuan linguistik yang perlu dikuasai peserta didik, khususnya di sekolah dasar, adalah membaca. Keterampilan membaca ada dua kategori, yaitu keterampilan membaca tingkat lanjut dan keterampilan membaca awal. Peserta didik kelas I dan II sekolah dasar diajarkan membaca permulaan. Dengan demikian, pengajaran membaca tingkat lanjut dimulai di sekolah dasar dengan kelas III. Konten yang disediakan membuat perbedaan antara kemampuan membaca pemula dan lanjutan (Nurani et al., 2021). Tujuan utama pengajaran membaca permulaan adalah untuk meningkatkan keterampilan pengenalan huruf peserta didik. Artinya, selain mampu mengenal, mengenali, dan mengklasifikasikan huruf, peserta didik juga harus mampu menyusun huruf menjadi kata, frasa, dan suku kata. Huruf vokal dan konsonan diperkenalkan pada awal bacaan pertama ini. Peserta didik diajarkan untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata setelah mereka menguasai pengenalan huruf vokal dan konsonan. Setelah itu, suku-suku kata yang telah disajikan sebelumnya disatukan menjadi sebuah kata atau kalimat yang lugas (Yuliana, 2017). Membaca permulaan merupakan proses kohesif yang melibatkan sejumlah tugas seperti pengenalan kata dan huruf, membuat hubungan antara kata

dan bunyi, dan membuat kesimpulan tentang makna bacaan. Membaca awal, juga dikenal sebagai membaca pendahuluan, berfokus terutama pada pengenalan dan pengucapan simbol suara, yang terdiri dari kata-kata pendek, kalimat, dan huruf. Selain merupakan aktivitas visual dan auditori, membaca juga melibatkan proses teknis membaca untuk menguraikan makna dan simbol yang diwakili oleh kata atau huruf dan proses pemahamannya (Nahdi & Yunitasari, 2019). Kesulitan membaca siswa kelas I yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi (Meo et al., 2021). Faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I diantaranya yaitu faktor inteletual, faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari pihak keluarga, kurangnya minat membaca siswa yang rendah (Meo et al., 2021).

Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 yaitu anagram. Anagram dapat dipakai oleh para guru untuk membangkitkan minat para siswa terhadap kata-kata dan memberi siswa kesempatan untuk memusatkan perhatian pada pemanipulasian huruf-huruf untuk membentuk kata-kata.

Media anagram yang dikemas kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya tingkat sekolah dasar yang masih menyukai benda yang menarik dan belajar sambil bermain ini akan sangat efektif jika diaplikasikan. Media anagram merupakan pembelajaran dengan bermain yang mempunyai nilai pendidikan. Karena pada dasarnya media anagram memberikan kesan yang berbeda, tidak hanya menggunakan komunikasi verbal saja. Dengan media anagram peserta didik akan tertarik dan berlomba-lomba untuk mencoba menggunakan media tersebut (Prawiyata, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 1 SDN Sinargalih 02, masih banyak peserta didik kelas 1 yang masih belum tuntas dalam

membaca permulaan. Di kelas 1 A terdapat 38 peserta didik diantaranya 20 perempuan dan 18 laki-laki sedangkan yang masih belum tuntas dalam membaca yaitu sebanyak 12 orang peserta didik, sedangkan di kelas 1 B terdapat 38 peserta didik diantaranya 20 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki sedangkan yang belum tuntas yang belum tuntas dalam membaca permulaan yaitu 8 orang peserta didik. Hal ini terjadi karena (1) Guru hanya fokus dan menjelaskan pada materi pembelajaran saja tanpa ada umpan balik antara siswa dengan guru, (2) metode pembelajaran yang kurang kreatif dan bervariasi guru hanya menggunakan metode ceramah, (3) kurangnya penggunaan media pembelajaran (4) kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini membuat peserta didik kesulitan mengenal huruf, merangkai susunan huruf, dan mengeja terbata-bata dalam membaca. Hal ini membuat peserta didik juga menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar dan juga membaca. Karena itu, masih banyak yang belum bisa membaca terutama di kelas satu masih banyak peserta didik yang belum mengenal huruf sehingga belum bisa membaca dan memahami kosakata. Maka diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mampu mengenal huruf, membaca dan memahami kosakata agar tujuan dalam pembelajaran tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Anagram terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sinargalih 02. Penggunaan media pembelajaran anagram diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas 1 SDN Sinargalih 02, masih banyak peserta didik kelas 1 yang masih belum tuntas dalam membaca permulaan. Di kelas 1 A terdapat 38 peserta didik diantaranya 20 perempuan dan 18 laki-laki sedangkan yang masih belum tuntas dalam membaca yaitu sebanyak 12 orang peserta didik, sedangkan di kelas 1 B terdapat 38 peserta didik diantaranya 20 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki-laki sedangkan yang belum tuntas

yang belum tuntas dalam membaca permulaan yaitu 8 orang peserta didik. Hal ini terjadi karena (1) Guru hanya fokus dan menjelaskan pada materi pembelajaran saja tanpa ada umpan balik antara siswa dengan guru, (2) metode pembelajaran yang kurang kreatif dan bervariasi guru hanya menggunakan metode ceramah, (3) kurangnya penggunaan media pembelajaran (4) kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini membuat peserta didik kesulitan mengenal huruf, merangkai susunan huruf, dan mengeja terbata-bata dalam membaca. Hal ini membuat peserta didik juga menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar dan juga membaca. Karena itu, masih banyak yang belum bisa membaca terutama di kelas satu masih banyak peserta didik yang belum mengenal huruf sehingga belum bisa membaca dan memahami kosakata. Maka diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mampu mengenal huruf, membaca dan memahami kosakata agar tujuan dalam pembelajaran tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Anagram terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sinargalih 02. Penggunaan media pembelajaran anagram diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan di gunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2017) maka sesuatu yang akan di eksperimen kan dalam penelitian ini yaitu media kata anagram terhadap keterampilan membaca permulaan kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengambil dua kelas yang akan di teliti yaitu kelas eksperimen (kelas 1-A) dan kelas kontrol (kelas 1-B)

perlakukan yang akan di berikan kepada kelas eksperimen yaitu pelajaran membaca permulaan menggunakan media permainan kata anagram sedangkan pada kelas kontrol pelajaran membaca permulaan menggunakan media Flashcard . Pada akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan di ukur kemampuan membaca permulaan melalui tes. Hal ini di maksud untuk mengukur kemampuan membaca permulaan pada kedua kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di SDN Sinargalih 02 Kota Bogor tahun ajaran 2024/2025, menggunakan dua kelas yaitu 1A dan 1B. pada penelitian ini penelitian menggunakan Teknik random sampling atau Teknik acak kelas dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Populasi dalam penelitian ini di ambil dua kelas, yaitu kelas 1A sebanyak 38 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang di terapkan media anagram dan kelas 1B sebanyak 38 siswa menggunakan media *flashcard*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Terdapat Pengaruh media Pembelajaran Anagram Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sinargalih 02.

Pada kelas eksperimen yang di terapkan media kata anagram peserta didik diberikan beberapa kata tentang abjad, nama nama hewan, dan cerpen setelah itu peserta didik diminta untuk merangkai kata dan membaca sesuai gambar yang telah diberikan, dengan adanya media anagram ini membuat peserta didik lebih mudah dalam mengingat suatu bacaan atau kosakata. Peserta didik membaca nyaring kata tersebut dan menyebutkan huruf apa saja yang membentuk kata tersebut. Guru juga memberikan permainan menggunakan media anagram dengan cara peserta didik menyusun kata yang di sebutkan oleh guru peserta didik yang tercepat dan tepat itu akan mendapatkan hadiah.

Respon peserta didik terhadap media kata anagram terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat dari hasil pretest keterampilan membaca

permulaan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan presentase keterampilan membaca yang di peroleh di kelas eksperimen 42,11% dan kelas kontrol 26,32%. Data deskriptif keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi 25 dan skor terendah 16. Dengan jumlah nilai 804 , Dengan presentase keterampilan membaca permulaan 42,11% Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor terendah 15 dan tertinggi 25 dengan jumlah nilai 733, dengan peresentase sebesar 26,32%

Nilai presentase keterampilan membaca peserta didik kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini terjadi karena perlakuan yang berbeda. Adapun hasil penelitian yang telah di lakukan selama proses pengajaran dan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media anagram terlihat dari ke terampilan membaca permulaaan pada peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil observasi yang telah di lakukan pada kelas eksperimen hasil observasi menunjukkan bahwa saat pembelajaran peneliti mendapatkan feedback yang baik dari peserta didik. Peserta didik mampu membaca tanpa mengeja, peserta didik juga mampu membedakan huruf huruh abjad tanpa ada yang tertukar satu dengan yang lain, dan peserta didik juga mampu membaca dengan baik dan bena. Peserta didik juga menunjukkan sikap antusias ketika pembelajaran. Pada kelas kontrol hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum bias membaca dengan lancar bahkan ada siswa yang masih ada siswa yang belym biisa membedakan huruf abjad satu dengan yang lain dan ketika pembelajaran berlangsung masih ada yang tidak antusias atau tidak semangat saat belajar bahkan ada yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

Media anagram merupakan sebuah media menyusun kata atau aktivitas mengurutkan susunan kata yang mulanya acak menjadi kata yang benar atau sesuai. Anagram merupakan suatu permainan kata dengan menyusun kembali huruf-huruf menjadi kata atau frasa yang sesuai dengan aslinya. Media anagram melatih peserta didik pengetahuan mempelajari kata dengan cara bermain mengurutkan huruf.

Dalam media ini peserta didik diminta untuk menyusun huruf yang sebelumnya telah diacak menjadi kata yang asli.

Pembelajaran dengan menggunakan media anagram ini merupakan pengalaman baru bagi peserta didik karena belum pernah di terapkan sebelumnya di kelas ini. Selama proses pembelajaran ada 5 aspek keterampilan dalam membaca permulaan yaitu pengetahuan tentang abjad atau alphabet, lafal, kelancaran, kejelasan dan intonasi ketika peserta didik membaca permulaan.

Bedasarkan deskripsi data keterampilan membaca permulaan peserta didik yang telah di jelaskan dapat di simpulkan bahwa media kata anagram berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil tes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol perbedaan ini juga diperkuat dengan hasil uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel yang di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media kata anagram terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa media kata anagram dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan mengenai pengaruh media kata anagram terhadap keterampilan membaca permulaan kelas 1 SD Negeri sinargalih 02 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media kata anagram terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sdn sinargalih 02. Hasil uji t posstest 0,001 dimana $sig 0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistic di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media kata anagram terhadap keaktifan belajarr peserta didik.

REFERENSI

- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Muryanti, D. (2019). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raaden Intan Lampung*, July, 1–23.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Prawiyata, Y. D. (2020). the Use of Anagrams To Increase Students' English Vocabulary Mastery. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 22–24. <https://doi.org/10.32696/ojs.v5i1.397>
- Sugiatrri, U. (2016). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 282. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.201>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&Dbandung*. bandung cv alfabet.
- Yuliana, R. (2017). PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM TINJAUAN TEORI ARTIKULASI PENYERTA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.
- Huamira, asri megan, Lilis, balqis fauziah, Rajagukguk, fitrah Z., & Siti, N. aisyah. (2021). *Startegi guru dalam pembelajaran daring peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar*. 71(1), 63–71.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Muryanti, D. (2019). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raaden Intan Lampung*, July, 1–23.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>

Prawiyata, Y. D. (2020). the Use of Anagrams To Increase Students' English Vocabulary Mastery. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 22–24. <https://doi.org/10.32696/ojs.v5i1.397>

Sugiatri, U. (2016). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 282. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.201>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&Dbandung*. bandung cv alfabet.

Yuliana, R. (2017). PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM TINJAUAN TEORI ARTIKULASI PENYERTA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.